

Usulan penerapan activity-based costing pada satuan biaya operasional pendidikan diperguruan tinggi (studi kasus pada jurusan teknik mesin fakultas teknik Universitas Negeri Jakarta)

Diah Armeliza, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920521262&lokasi=lokal>

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok manusia, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan perlu mendapatkan perhatian, karena pendidikan dinilai lambat dalam menanggapi permasalahan dunia dibandingkan dengan organisasi bisnis, sehingga pendidikan sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia sering dirasakan belum memenuhi harapan. Pada pendidikan tinggi, Universitas sebagai suatu bentuk organisasi, tergolong organisasi non profit. Secara umum universitas terdiri dari unit akademik; fakultas dan jurusan, dan unit pendukung seperti biro administrasi dan unit pelayanan lainnya. Masing-masing unit tersebut dalam pengelolaannya memerlukan biaya. Biaya dari masing-masing unit pendukung lazimnya dialokasikan ke unit akademik. Masalah pengalokasian biaya tidak hanya dihadapi oleh organisasi yang berorientasi profit, tetapi juga oleh organisasi non profit, seperti pendidikan. Pada saat ini pendidikan tinggi seperti layaknya perusahaan jasa membutuhkan sistem biaya untuk menjalankan tiga fungsi utama, yaitu: membuat laporan keuangan untuk pihak eksternal dan internal, memahami biaya dari aktivitas, produk, jasa dan konsumen, serta menyediakan feedback dan pengetahuan untuk manajemen mengenai faktor-faktor penyebab biaya. Sampai saat ini di Universitas Negeri Jakarta penentuan biaya operasional menggunakan metode tradisional. Biaya dihitung berdasarkan perkiraan kebutuhan tiap-tiap bagian baik bahan, tenaga kerja [langsung maupun biaya tidak langsung yang terhitung dan tidak terhitung untuk memperkirakannya. Pada pelaksanaannya banyak terjadi variasi yang besar setelah program dilaksanakan atau terjadi penyimpangan. Pengelola pendidikan tidak pernah mengetahui berapa sesungguhnya biaya tidak langsung untuk setiap program pendidikan tinggi. Untuk mengatasi masalah berapa biaya tidak langsung yang sesungguhnya, perlu diketahui cara yang dapat digunakan untuk menghitung biaya tidak langsung ini. Untuk itu pada penelitian ini dicoba menggunakan perhitungan biaya tidak langsung dengan sistem Activity Based Costing yang memungkinkan pihak pengelola pendidikan tinggi dapat mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan, sumber daya yang terlibat dan biaya yang dikonsumsi oleh suatu kegiatan pendidikan. Sehingga yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana mengalokasikan biaya tak langsung untuk tiap produk jasa pendidikan yang dihasilkan oleh institusi sehingga dapat menemukan harga biaya perkuliahan yang seharusnya ditanggung mahasiswa. Metode yang digunakan dalam mengalokasikan biaya tidak langsung ini adalah metode Activity Based Costing (ABC) karena metode ini mampu menghitung biaya lebih akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keakuratan semua biaya yang terjadi pada ketiga program studi di Jurusan Teknik Mesin FT UI, untuk mengetahui dengan lebih pasti dan lebih rasional besarnya biaya yang terjadi akibat proses belajar-mengajar di pendidikan bidang teknik dengan menggunakan sistem rancangan Activity-Based Costing, dan untuk memberi masukan kepada Jurusan Teknik Mesin FT UNJ yang belum pernah mengenal perhitungan biaya dengan metode ABC. Objek penelitian ini adalah Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Jurusan Teknik Mesin mempunyai tugas dan peranan sebagai unsur pelaksanaan pada Fakultas Teknik yang mengelola bidang pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian pada

masyarakat dalam bidang Teknik Mesin. Jurusan Teknik Mesin memiliki dua program iv studi yaitu Program Studi Pendidikan Teknik Mesin yang terdiri dari S I ~Reguler dan S I ~Non Reguler, dan Program Studi Diploma !II Teknik Mesin (D-III). Perhitungan blaya per mahasiswa dengan metode ABC menghasilkan perbedttan dengan metode saat inL Untuk program S I wReguler dan D-III me~ode ABC menghasilkan biaya per mahasiswa yang lebih besar dibandingkan dengan metode saat ini, sedangkan untuk program S 1-Non Reguler, metode ABC memberikan biaya per mahasiswa yang lebih kecil dibandingkan dengan metode saat ini. Biaya-biaya pada Program D-lfr cenderung lebih besar dari Program S 1-Reguler dan SI-Non Reguler karena jumlah mahasiswa dan jumlah kelas lebih banyak dari dua program lainnya. Dari keseluruhan biaya, biaya yang paling besar adalah biaya honor dosen mengajar yang memiliki driver berupa jumlah mahaslswa x jumlah kelas x jumlah SKS dan biaya pengadaan peralatan laboratorium yang memillki driver berupa jumlah mahasiswa.